

## Representasi Nilai Karakter Kebangsaan pada Gambar Buku Teks Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

<sup>1</sup>Ermawan Susanto, <sup>1</sup>Ria Lumintuarso, <sup>2\*</sup>Johan Irmansyah

<sup>1</sup>Faculty of Sports and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta. Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Postal Code: 55281

<sup>2</sup>Department of Sport Coaching Education, Faculty of Sports Science and Public Health, Universitas Pendidikan Mandalika. Jl. Pemuda No. 59A, Mataram, Indonesia. Postal code: 83125

\*Corresponding Author e-mail: [johanirmansyah@undikma.ac.id](mailto:johanirmansyah@undikma.ac.id)

Received: June 2024; Revised: July 2024; Published: August 2024

### Abstrak

Nilai karakter kebangsaan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa SD. Namun, kajian terkait representasi nilai-nilai tersebut dalam bahan ajar, khususnya buku teks, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi representasi nilai karakter kebangsaan dalam gambar buku teks Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar (PJOK) kelas IV. Metode analisis isi digunakan pada 120 gambar dengan mengacu pada 18 indikator nilai karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mandiri (21%), kerja keras (20%), dan tanggung jawab (17%) mendominasi. Sebaliknya, nilai religius, cinta damai, peduli lingkungan, dan gemar membaca tidak ditemukan. Hasil ini menunjukkan buku teks lebih menonjolkan nilai-nilai yang terkait dengan aktivitas fisik, sementara nilai lain yang penting untuk pengembangan karakter siswa masih kurang terwakili. Disarankan agar buku teks direvisi untuk mengintegrasikan nilai-nilai yang kurang terwakili serta pelatihan bagi guru untuk mendukung implementasi pendidikan karakter.

**Kata Kunci:** nilai karakter; pendidikan jasmani; buku teks SD; pendidikan karakter; analisis isi.

## *Representation of National Character Values in Elementary School Physical Education Textbook Images*

### Abstract

National character values play a crucial role in shaping the personality of elementary school students. However, studies on the representation of these values in teaching materials, particularly textbooks, remain limited. This study aims to evaluate the representation of national character values in images from the Grade IV Physical Education (PJOK) textbook. Content analysis was conducted on 120 images based on 18 character value indicators. The findings reveal that independent (21%), hard work (20%), and responsibility (17%) were the most prominent values. Conversely, religious, peace-loving, environmental care, and love for reading were absent. This suggests that the textbook emphasizes values related to physical activities, while other critical values remain underrepresented. Revisions to the textbook and teacher training are recommended to support comprehensive character education.

**Keywords:** character values; physical education; elementary textbook; character education; content analysis.

**How to Cite:** Susanto, E., Lumintuarso, R., & Irmansyah, J. (2024). Representasi Nilai Karakter Kebangsaan pada Gambar Buku Teks Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. *Discourse of Physical Education*, 3(2), 73–90. <https://doi.org/10.36312/dpe.v3i2.2441>



<https://doi.org/10.36312/dpe.v3i2.2441>

Copyright© 2024, Susanto et al  
This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



## PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar (SD) memiliki cakupan materi yang luas, meliputi enam komponen utama: Permainan dan Olahraga, Aktivitas Pengembangan, Uji Diri/Senam, Aktivitas Ritmik, Akuatik, dan Pendidikan Luar Kelas. Selain berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan motorik siswa, pendidikan jasmani juga bertujuan untuk mengembangkan kesehatan fisik dan mental mereka sepanjang hayat (Corbin, 2021). Lebih dari itu, pendidikan jasmani dapat digunakan sebagai medium untuk menanamkan nilai-nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, yang merupakan bagian penting dalam proses pembentukan kepribadian siswa. Sedangkan, wacana pendidikan karakter telah menjadi salah satu elemen penting dalam kurikulum pendidikan di banyak negara, termasuk Indonesia (Asri & Deviv, 2023). Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan beretika (Kristjánsson, 2020). Pendidikan ini menjadi semakin relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi yang membawa pengaruh besar pada kehidupan sosial dan budaya siswa (Borolla & Marini, 2022).

Kasus-kasus rendahnya karakter siswa, seperti kurangnya sikap hormat, kejujuran yang rendah, dan kurangnya empati, semakin sering ditemui di lingkungan sekolah (Junaidi, 2024). Fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh lingkungan keluarga, paparan media modern, serta kurangnya program pendidikan karakter yang sistematis di sekolah (Táboas-Pais & Rey-Cao, 2012). Pendidikan karakter yang efektif memerlukan bahan ajar yang memuat nilai-nilai moral yang dapat diinternalisasi oleh siswa. Buku teks, sebagai salah satu bahan ajar utama, memainkan peran kunci dalam proses ini (Gonzalez-Palomares & Rey-Cao, 2020). Namun, studi sebelumnya menunjukkan bahwa banyak buku teks yang kurang optimal dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter (Loureiro & Moreira, 2020). Fitriati et al. (2021) menemukan bahwa sebagian besar buku teks pendidikan jasmani yang digunakan di SD belum secara konsisten memuat nilai-nilai seperti religiusitas, cinta damai, dan peduli lingkungan. Padahal, nilai-nilai tersebut sangat penting untuk membentuk siswa yang memiliki integritas moral dan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi (Irmansyah et al., 2020).

Buku teks merupakan media pembelajaran yang esensial dalam sistem pendidikan. Penggunaan buku teks sebagai bahan ajar memungkinkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dan sistematis. Dalam konteks pendidikan karakter, buku teks memiliki peran strategis dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika (Moya-Mata et al., 2019). Namun, kualitas buku teks yang digunakan di sekolah perlu dikaji untuk memastikan bahwa muatan nilai karakter yang disampaikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Hidayat et al., 2022). Sebagai contoh, dalam konteks pendidikan jasmani, buku teks dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep-konsep seperti sportivitas, kerja sama tim, dan tanggung jawab melalui ilustrasi dan narasi yang relevan. Hal ini sejalan dengan temuan Suherman (2018), yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani memiliki potensi besar untuk membentuk dan membangun

karakter siswa melalui berbagai aktivitas fisik yang mengandung nilai-nilai moral dan sosial.

Pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri siswa. Kristjánsson (2020) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya sistematis untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan karakter menekankan pentingnya nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa, seperti gotong royong, saling menghormati, dan cinta tanah air. Thomas Lickona, salah satu pakar pendidikan karakter, menyatakan bahwa karakter terdiri atas tiga komponen utama: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral) (Hafizallah, 2020; Huda et al., 2022). Ketiga komponen ini saling terkait dan membentuk fondasi bagi individu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang dianutnya. Dalam pendidikan jasmani, ketiga komponen tersebut dapat dikembangkan melalui aktivitas fisik yang dirancang untuk mendorong siswa berperilaku sportif, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dengan teman sebayanya.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan 18 nilai karakter kebangsaan yang harus diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan. Nilai-nilai tersebut meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Fitriati et al., 2021). Nilai-nilai tersebut dirancang untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki integritas moral dan rasa tanggung jawab sosial. Dalam pendidikan jasmani, nilai-nilai seperti disiplin, kerja keras, dan sportivitas dapat diinternalisasi melalui berbagai aktivitas fisik yang memerlukan kerjasama tim, pengendalian diri, dan semangat juang. Hal ini sejalan dengan temuan Ross (2019), yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui pengalaman langsung.

Pendidikan jasmani memiliki potensi unik untuk mendukung pengembangan karakter siswa. Melalui aktivitas fisik, siswa dapat belajar untuk mengatasi tantangan, bekerja sama dengan orang lain, dan menghargai perbedaan. Sebagai contoh, dalam permainan olahraga, siswa diajarkan untuk mematuhi aturan, menghormati lawan, dan menerima kekalahan dengan sportif. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Muhtar et al., 2019). Lebih lanjut, Suherman et al. (2019) menekankan pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan jasmani. Siswa yang terlibat dalam aktivitas fisik yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral memiliki tingkat empati, tanggung jawab, dan kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat dalam aktivitas tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendukung pengembangan karakter siswa.

Meskipun banyak penelitian telah mengkaji peran pendidikan jasmani dalam pengembangan karakter, masih terdapat kesenjangan dalam literatur terkait dengan bagaimana nilai-nilai karakter kebangsaan tercermin dalam buku teks pendidikan

jasmani (Kubiyeva et al., 2020). Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek-aspek teoretis pendidikan karakter, sementara kajian empiris yang mengevaluasi muatan nilai karakter dalam bahan ajar masih terbatas (Hidayat et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi muatan nilai karakter kebangsaan dalam buku teks pendidikan jasmani yang digunakan di SD. Fokus penelitian ini adalah untuk menentukan sejauh mana buku teks tersebut mencerminkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan sportivitas, yang merupakan bagian terpenting dari pendidikan karakter nasional.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk merepresentasikan muatan nilai karakter kebangsaan dalam buku teks pendidikan jasmani SD. Dengan mengevaluasi buku teks yang digunakan saat ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kualitas bahan ajar dalam mendukung pendidikan karakter. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan buku teks yang lebih bermuatan karakter, sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional dan kurikulum Merdeka Belajar. Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi pada literatur pendidikan dengan menawarkan wawasan baru tentang peran buku teks dalam mendukung pendidikan karakter. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan bahan ajar yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa.

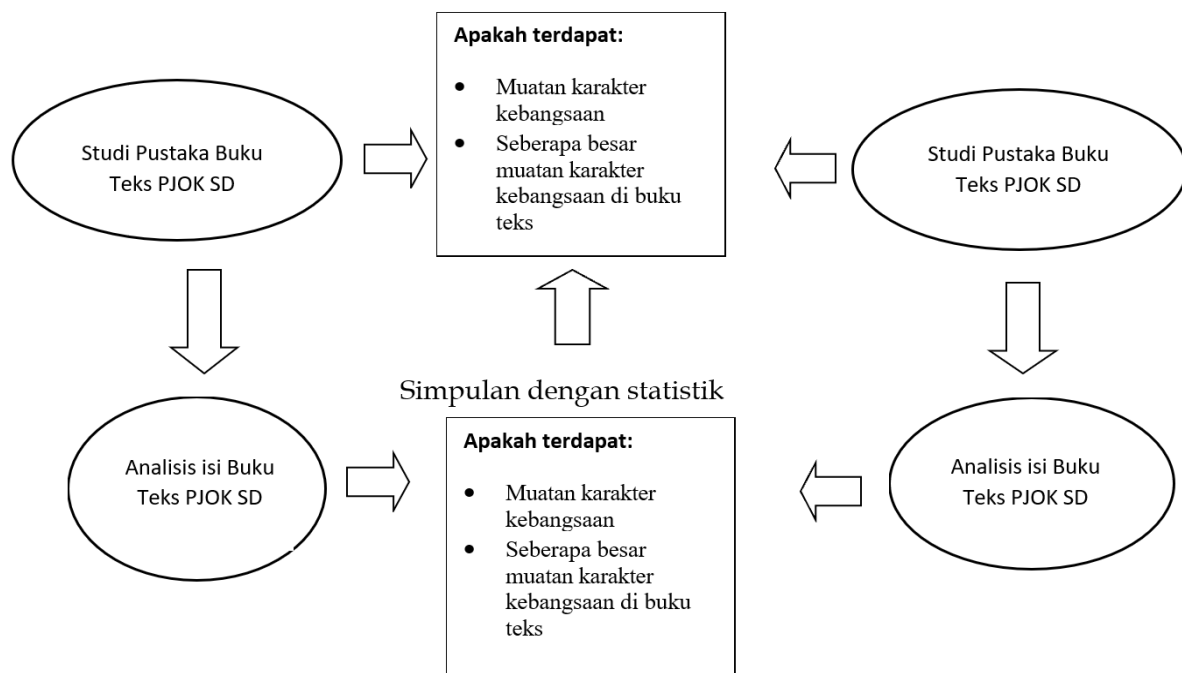
## METODE

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi pustaka dan analisis isi (Piñeiro-Naval, 2020). Studi pustaka bertujuan untuk mengidentifikasi dan memilih bahan ajar yang relevan, dalam hal ini buku teks elektronik PJOK untuk kelas IV SD. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengevaluasi muatan nilai karakter kebangsaan dalam konteks pendidikan jasmani. Analisis isi digunakan sebagai teknik utama untuk menganalisis data berupa gambar dalam buku teks. Analisis ini melibatkan proses sistematis untuk mengkategorikan dan menginterpretasikan elemen-elemen visual berdasarkan indikator nilai karakter kebangsaan. Metode ini efektif dalam mengevaluasi pesan-pesan implisit dalam materi ajar, seperti buku teks, yang memerlukan interpretasi mendalam atas simbol-simbol visual yang tercakup di dalamnya (Neuendorf, 2011).

Penelitian ini bersifat deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang sedang dikaji secara detail. Selain itu, pendekatan komparatif dan frekuensi digunakan untuk mengidentifikasi variasi dan proporsi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam gambar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi keberadaan nilai karakter, tetapi juga mengukur sejauh mana nilai-nilai tersebut ditonjolkan dalam materi ajar. Untuk meningkatkan keabsahan temuan, penelitian ini juga menggunakan triangulasi data melalui validasi ahli dan uji reliabilitas antar-pengamat. Validasi ahli memastikan bahwa instrumen analisis memiliki dasar teoretis yang kuat, sementara uji reliabilitas antar-pengamat memastikan konsistensi dalam proses pengodean. Dengan kombinasi metode ini, penelitian diharapkan memberikan hasil yang dapat diandalkan dan memiliki

relevansi praktis dalam pengembangan bahan ajar. Secara keseluruhan, desain penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai representasi nilai karakter kebangsaan dalam buku teks PJOK, serta memberikan tambahan wawasan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif.



**Gambar 1.** Desain Analisis Isi Buku Teks

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah buku panduan guru PJOK untuk SD/MI kelas IV karya Muhajir dan Gunawan (2022), yang diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sampel penelitian terdiri dari 120 gambar yang memenuhi kriteria inklusi berikut: (1) buku tersebut ditujukan untuk siswa kelas empat SD, (2) digunakan sebagai panduan guru PJOK, dan (3) disesuaikan dengan sistem pendidikan yang berlaku. Semua gambar yang dianalisis menggambarkan aktivitas fisik atau jasmani seperti gerak dasar dan pola latihan yang mencerminkan penggunaan energi gerak.

### Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Analisis isi dilakukan dengan menelaah muatan nilai karakter kebangsaan dalam gambar yang mencakup 18 indikator: (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; dan (18) tanggung jawab. Instrumen analisis isi didasarkan pada sistem kategori yang dikembangkan dan divalidasi sebelumnya (Tabel 1).



**Tabel 1.** Kategori Analisis Nilai Karakter Kebangsaan dalam Buku Teks PJOK

No	Indikator Nilai Karakter	Deskripsi	Contoh pada Gambar
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama, toleransi dalam beribadah, dan hidup rukun	Siswa berdoa sebelum aktivitas olahraga
2	Jujur	Perilaku yang menunjukkan kejujuran dalam perkataan dan tindakan	Siswa mengakui hasil kerja kelompok
3	Toleransi	Menghargai perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan	Gambar siswa dari berbagai latar belakang bermain bersama
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib	Siswa berbaris rapi sebelum memulai kegiatan
5	Kerja Keras	Upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas atau tantangan	Siswa berlatih melompati rintangan
6	Kreatif	Kemampuan menciptakan hal baru atau menggunakan cara yang berbeda untuk menyelesaikan tugas	Siswa membuat alat permainan sederhana dari bahan bekas
7	Mandiri	Sikap tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas	Siswa melakukan pemanasan sendiri sebelum latihan
8	Demokratis	Menghargai hak dan kewajiban diri sendiri serta orang lain	Siswa melakukan voting untuk memilih permainan
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap selalu ingin mengetahui lebih dalam tentang sesuatu	Siswa bertanya kepada guru tentang teknik baru dalam olahraga
10	Semangat Kebangsaan	Menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi	Siswa menyanyikan lagu kebangsaan sebelum aktivitas
11	Cinta Tanah Air	Sikap yang menunjukkan kebanggaan dan cinta terhadap bangsa dan negaranya	Gambar siswa menggunakan atribut bendera Indonesia
12	Menghargai Prestasi	Mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain	Siswa memberikan tepuk tangan untuk teman yang berhasil menyelesaikan tantangan
13	Bersahabat/Komunikatif	Suka berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain	Siswa membantu teman yang kesulitan dalam aktivitas kelompok
14	Cinta Damai	Sikap yang menciptakan suasana tenang dan aman	Siswa menghindari konflik dalam permainan
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai jenis bacaan	Siswa membaca buku panduan olahraga
16	Peduli Lingkungan	Upaya mencegah kerusakan lingkungan dan memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi	Siswa membersihkan area lapangan setelah kegiatan
17	Peduli Sosial	Sikap selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan	Siswa membantu teman yang terluka dalam aktivitas olahraga
18	Tanggung Jawab	Sikap melaksanakan tugas dengan baik dan menerima konsekuensi dari tindakannya	Siswa merapikan alat olahraga setelah selesai digunakan

## Validitas dan Reliabilitas

Validitas instrumen dalam penelitian ini berfungsi untuk memastikan bahwa alat analisis yang digunakan mampu mengukur nilai karakter kebangsaan secara akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Validitas instrumen diuji melalui proses validasi pakar yang melibatkan tiga validator ahli di bidang pendidikan jasmani dan karakter. Validator memberikan penilaian terhadap empat aspek utama instrumen: keakuratan materi, ketepatan kategori, narasi dalam gambar, dan relevansi aktivitas gerak. Setiap aspek dinilai untuk memastikan bahwa kategori yang digunakan dalam analisis dapat merepresentasikan nilai karakter dengan tepat. Proses validasi ini merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa data yang dikumpulkan melalui analisis isi memiliki dasar teoretis yang kuat dan relevan dengan konteks penelitian. Validitas yang baik menjamin bahwa hasil penelitian dapat diandalkan untuk memberikan wawasan yang signifikan mengenai representasi nilai karakter kebangsaan dalam buku teks (Fauzi, 2023; Nurhayati & Helmanto, 2021).

Untuk memastikan konsistensi dalam proses pengkodean data, penelitian ini juga melakukan uji reliabilitas antar-pengamat (*intercoder reliability*). Reliabilitas ini bertujuan untuk menilai sejauh mana dua atau lebih pengamat dapat memberikan kode yang konsisten terhadap data yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan subset gambar sebanyak 20 unit yang dianalisis secara independen oleh dua peneliti. Hasil pengkodean kemudian dibandingkan dan tingkat kesepakatan dihitung menggunakan *Krippendorff's Alpha*, yang merupakan salah satu indeks reliabilitas yang paling umum digunakan dalam analisis isi. Nilai reliabilitas dianggap memadai jika mencapai  $\alpha \geq 0.75$ , yang menunjukkan tingkat kesepakatan tinggi antara pengamat (Philipp, 2023). Selain itu, diskusi antara pengamat dilakukan untuk menyelesaikan setiap perbedaan interpretasi dan untuk memperbaiki instrumen pengkodean. Proses ini tidak hanya memastikan konsistensi, tetapi juga meningkatkan kualitas instrumen dengan mengidentifikasi potensi bias atau ambiguitas dalam kategori analisis. Dengan demikian, uji reliabilitas antar-pengamat menjadi langkah krusial dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan memiliki tingkat keandalan yang tinggi (Hamilton, 2019; Jamaludin et al., 2021).

Setelah uji validitas dan reliabilitas selesai, hasil penilaian dari validator dan uji reliabilitas digunakan untuk merevisi instrumen. Setiap kelemahan atau ketidaksesuaian yang ditemukan selama proses validasi dan pengkodean diperbaiki untuk memastikan bahwa instrumen analisis dapat digunakan secara efektif pada sampel gambar yang lebih besar. Proses revisi ini merupakan bagian dari siklus pengembangan instrumen yang iteratif, di mana setiap tahapan berkontribusi pada peningkatan kualitas instrumen dan keakuratan hasil penelitian (Taheri, 2023; Gebhard & Mir, 2021). Dengan validitas dan reliabilitas yang terjamin, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang kredibel dan dapat diandalkan untuk menggambarkan representasi nilai karakter kebangsaan dalam buku teks pendidikan jasmani. Validitas yang kuat memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan fenomena yang dikaji, sementara reliabilitas memastikan bahwa temuan tersebut konsisten dan dapat direplikasi dalam konteks yang serupa di masa depan.

## Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis isi. Proses analisis melibatkan beberapa langkah sistematis yang bertujuan untuk mengevaluasi muatan nilai karakter kebangsaan dalam gambar buku teks. Setiap gambar dianalisis berdasarkan 18 indikator nilai karakter kebangsaan, seperti religius, jujur, toleransi, dan tanggung jawab. Proses ini dimulai dengan identifikasi gambar yang relevan, diikuti oleh pengkodean berdasarkan kategori nilai karakter, dan diakhiri dengan analisis deskriptif untuk menginterpretasikan distribusi frekuensi kemunculan masing-masing nilai.

Pengkodean dilakukan dengan mencocokkan elemen visual dalam gambar dengan kategori nilai karakter yang telah ditetapkan dalam instrumen analisis. Setiap gambar diberi kode sesuai dengan nilai karakter yang ditampilkan, baik secara eksplisit maupun implisit. Untuk memastikan keakuratan dalam pengkodean, setiap gambar juga disertai dengan konteks naratif yang terdapat dalam teks atau parateks buku. Jika terdapat ambiguitas dalam interpretasi gambar, teks pendukung digunakan sebagai referensi untuk memberikan kejelasan tambahan. Penggunaan alat bantu seperti *Krippendorff's Alpha* membantu dalam mengukur konsistensi antar-pengamat selama proses pengkodean. Hasil pengkodean kemudian dikumpulkan dalam bentuk tabel data, di mana setiap baris mewakili gambar tertentu dan setiap kolom mewakili indikator nilai karakter (Neuendorf, 2011; Taheri, 2023).

Setelah proses pengkodean selesai, data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Frekuensi dan persentase kemunculan masing-masing nilai karakter dianalisis untuk memberikan gambaran dalam sampel gambar. Analisis ini membantu dalam mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang dominan serta nilai-nilai yang kurang terwakili dalam buku teks. Temuan ini kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi dan visualisasi data. Setelah analisis deskriptif selesai, peneliti menginterpretasikan hasil untuk menyimpulkan bagaimana nilai karakter kebangsaan direpresentasikan dalam buku teks. Interpretasi ini mencakup pembahasan tentang nilai-nilai karakter yang dominan, alasan potensial di balik distribusi nilai tersebut, serta implikasi dari temuan bagi pengembangan kurikulum dan bahan ajar di masa depan. Selain itu, temuan ini juga dibandingkan dengan literatur yang relevan untuk memberikan konteks dan memperkuat validitas hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi representasi nilai karakter kebangsaan dalam gambar buku teks PJOK SD. Analisis isi mengidentifikasi 18 nilai karakter kebangsaan, di mana nilai-nilai seperti mandiri (21%), kerja keras (20%), dan tanggung jawab (17%) mendominasi. Nilai lainnya seperti disiplin (12%), jujur (10%), dan bersahabat/komunikatif (10%) juga memiliki representasi signifikan, sedangkan nilai seperti religius, cinta damai, peduli lingkungan, dan gemar membaca tidak ditemukan sama sekali.




## ANALISIS GAMBAR NILAI KARAKTER KEBANGSAAN BUKU PELAJARAN PJOK SD

### Deskripsi Buku:

Buku Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) disusun untuk mendalami materi PJOK dalam kehidupan sehari-hari dan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang sehat jasmani dan rohani. Buku ini disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan yang disesuaikan berdasarkan Capaian Pembelajaran PJOK. Keunggulan buku ini yaitu sebagai berikut.

- Materi, disajikan dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa agar dapat menemukan sendiri konsep yang sedang dipelajari.
- Soal HOTS, berisi soal-soal yang dapat melatih siswa berpikir tingkat lebih tinggi.
- Soal AKM, berisi soal-soal untuk melatih literasi dan logika berpikir siswa.
- Praprojek, berisi kegiatan terintegrasi untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mencipta dan memecahkan masalah, serta mengembangkan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan keunggulan-keunggulan tersebut diharapkan siswa menjadi lebih sehat jasmani dan rohani sehingga dapat mengeksplorasi pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Buku	: 1
Kelas	: 4 SD
Jumlah Gambar	: 24
Pokok Bahasan	: Aktivitas Gerak Dasar Lokomotor
Sub Pokok Bahasan	: Aktivitas Variasi dan Kombinasi Aktivitas Pola Gerak Dasar Lokomotor
Profil Pelajar Pancasila	: Mandiri dan Gotong Royong

Aktivitas 1	Indikator Nilai Karakter Kebangsaan
<p>Aktivitas pembelajaran melompat ke depan dengan tolakan salah satu kaki</p> 	Religius Jujur Toleransi Disiplin <b>Kerja keras</b> Kreatif Mandiri Demokratis <b>Rasa ingin tahu</b> Semangat kebangsaan Cinta tanah air Menghargai prestasi Bersahabat/komunikatif Cinta damai Gemar membaca Peduli lingkungan Peduli sosial Tanggung jawab Bias Gender
Aktivitas 2	Indikator Nilai Karakter Kebangsaan
	Religius <b>Jujur</b>

Aktivitas pembelajaran permainan engklek



Toleransi  
Disiplin  
**Kerja keras**  
Kreatif  
Mandiri  
**Demokratis**  
Rasa ingin tahu  
Semangat kebangsaan  
Cinta tanah air  
Menghargai prestasi  
Bersahabat/komunikatif  
Cinta damai  
Gemar membaca  
Peduli lingkungan  
Peduli sosial  
Tanggung jawab  
Bias Gender

### Aktivitas 3

Aktivitas pembelajaran gerakan melewati rintangan tongkat yang dipegang guru



### Indikator Nilai Karakter Kebangsaan

Religius  
Jujur  
Toleransi  
Disiplin  
**Kerja keras**  
Kreatif  
Mandiri  
Demokratis  
Rasa ingin tahu  
**Semangat kebangsaan**  
Cinta tanah air  
Menghargai prestasi  
Bersahabat/komunikatif  
Cinta damai  
Gemar membaca  
Peduli lingkungan  
Peduli sosial  
**Tanggung jawab**  
Bias Gender

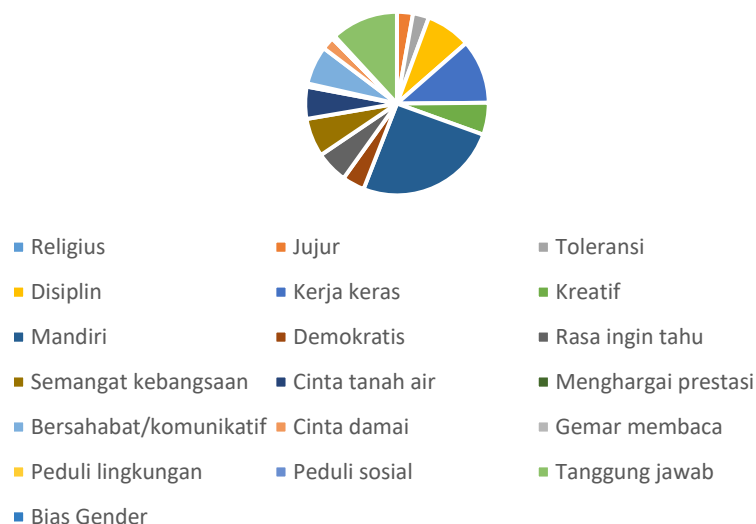
Tabel frekuensi dan gambar berikut menunjukkan bahwa nilai karakter tertentu lebih sering ditampilkan dalam konteks aktivitas jasmani, seperti melompat dan permainan kelompok. Gambar yang dianalisis menunjukkan fokus utama pada aspek kemandirian, kerja keras, dan tanggung jawab dalam aktivitas fisik.

**Tabel 2.** Frekuensi Kemunculan Nilai Karakter Kebangsaan dalam Gambar Buku Teks PJOK SD

No	Nilai Karakter	Frekuensi	Persentase (%)
1	Religius	0	0%
2	Jujur	12	10%
3	Toleransi	8	7%
4	Disiplin	14	12%
5	Kerja Keras	24	20%
6	Kreatif	10	8%
7	Mandiri	25	21%

No	Nilai Karakter	Frekuensi	Persentase (%)
8	Demokratis	6	5%
9	Rasa Ingin Tahu	6	5%
10	Semangat Kebangsaan	6	5%
11	Cinta Tanah Air	3	2%
12	Menghargai Prestasi	6	5%
13	Bersahabat/Komunikatif	12	10%
14	Cinta Damai	0	0%
15	Gemar Membaca	0	0%
16	Peduli Lingkungan	0	0%
17	Peduli Sosial	0	0%
18	Tanggung Jawab	20	17%
<b>Total</b>		<b>120</b>	<b>100%</b>

Karakter Kebangsaan



**Gambar 1.** Frekuensi Kemunculan Nilai Karakter Kebangsaan dalam Gambar Buku Teks PJOK SD

### Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai karakter mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab merupakan nilai yang paling sering muncul dalam gambar buku teks PJOK SD. Nilai mandiri yang paling dominan (21%) mencerminkan pentingnya pendidikan jasmani dalam membentuk kemandirian siswa. Mandiri, dalam konteks ini, adalah kemampuan siswa untuk mengelola dan mengatur aktivitas fisiknya secara mandiri, seperti melakukan pemanasan sebelum latihan atau menyelesaikan tugas tanpa bantuan guru atau teman (Mimura, 2022). Dalam pendidikan jasmani, siswa sering dihadapkan pada situasi yang membutuhkan pengambilan keputusan mandiri, baik saat mengikuti aktivitas individu maupun kelompok. Kemandirian ini tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan Isyabella et al. (2024). yang menyatakan bahwa kemandirian dalam pendidikan jasmani dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan sehat dan tangguh.

Nilai kerja keras (20%) juga menjadi sorotan dalam buku teks. Kerja keras ditunjukkan melalui ilustrasi siswa yang berusaha melewati rintangan atau menyelesaikan latihan fisik yang membutuhkan usaha ekstra. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya ketekunan dan daya juang dalam mencapai tujuan (Muhtar et al., 2019; Raharjo et al., 2023). Kerja keras dalam pendidikan jasmani tidak hanya relevan dalam konteks olahraga tetapi juga dalam kehidupan siswa sehari-hari, di mana mereka diajarkan untuk tidak mudah menyerah meskipun menghadapi kesulitan. Sedangkan, nilai tanggung jawab, dengan frekuensi kemunculan 17%, merupakan nilai penting lainnya yang sering muncul. Tanggung jawab mencakup aspek-aspek seperti merapikan peralatan olahraga setelah digunakan, mematuhi aturan dalam permainan, serta menjaga keselamatan diri dan teman. Wright dan Irwin (2018) menyoroti bahwa tanggung jawab dalam pendidikan jasmani membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan terstruktur. Selain itu, tanggung jawab yang dipupuk melalui aktivitas fisik dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam pengelolaan waktu dan pengambilan keputusan yang bijak.

Beberapa nilai karakter, seperti disiplin, jujur, dan bersahabat/komunikatif, juga memiliki representasi yang cukup signifikan dalam buku teks. Disiplin muncul dalam 12% gambar, menunjukkan pentingnya keteraturan dan kepatuhan terhadap aturan dalam pendidikan jasmani. Disiplin ini tercermin dalam kegiatan seperti baris-berbaris, mengikuti instruksi guru, atau mematuhi aturan dalam permainan. Silva et al. (2021) menyatakan bahwa disiplin dalam pendidikan jasmani berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang terorganisasi dan bertanggung jawab. Nilai jujur dan bersahabat/komunikatif masing-masing muncul dalam 10% gambar. Kejujuran ditampilkan dalam konteks permainan di mana siswa diharapkan mengakui kesalahan atau bermain dengan sportif. Sementara itu, nilai bersahabat/komunikatif terlihat dalam aktivitas kelompok yang mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling membantu. Lynch dan Soukup (2017) mencatat bahwa interaksi sosial dalam pendidikan jasmani dapat memperkuat hubungan antar siswa dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

Temuan lain yang menarik adalah rendahnya representasi beberapa nilai karakter penting, seperti religius, cinta damai, peduli lingkungan, dan gemar membaca, yang semuanya memiliki frekuensi 0%. Rendahnya nilai religius dalam buku teks dapat disebabkan oleh fokus materi pendidikan jasmani yang lebih menitikberatkan pada aspek fisik daripada spiritual. Namun, Fitriati et al. (2021) menekankan bahwa nilai religius dapat diintegrasikan melalui kegiatan seperti doa bersama sebelum memulai aktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa ada peluang untuk menggabungkan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan jasmani (Muhtar et al., 2019), terutama dalam konteks budaya dan agama tertentu. Cinta damai, yang juga tidak terwakili dalam gambar, seharusnya dapat diilustrasikan melalui aktivitas kelompok yang menekankan kerjasama dan resolusi konflik. Dalam pendidikan jasmani, cinta damai dapat diajarkan melalui permainan yang mempromosikan sportivitas dan menghargai perbedaan. Hal ini penting karena mengajarkan siswa untuk menjaga hubungan harmonis dengan orang lain dan menghindari konflik. Sebagaimana dinyatakan oleh Lynch dan Soukup (2017), nilai-nilai seperti cinta damai dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan mereka.

Nilai peduli lingkungan juga tidak ditemukan dalam analisis ini, meskipun pendidikan jasmani sering melibatkan aktivitas di luar ruangan. Nilai ini seharusnya dapat diintegrasikan melalui kegiatan seperti membersihkan lapangan setelah olahraga atau menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Aktivitas ini dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat, sebagaimana diusulkan oleh Silva et al. (2021). Gemar membaca, adalah nilai lain yang tidak terwakili, mungkin tidak secara langsung terkait dengan aktivitas fisik, tetapi dapat diintegrasikan melalui bahan bacaan yang relevan, seperti panduan atau informasi kesehatan. Membaca bahan terkait dapat memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya kesehatan dan kebugaran, serta memperluas wawasan siswa dalam bidang olahraga dan aktivitas fisik.

Pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan kebugaran fisik siswa, tetapi juga untuk mengembangkan karakter. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya membentuk Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup nilai-nilai seperti mandiri, gotong royong, dan cinta tanah air. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa buku teks PJOK telah berkontribusi dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek kemandirian, kerja keras, dan tanggung jawab. Namun, masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai lain yang kurang terwakili. Sebagaimana dicatat oleh Fernández dan Camargo (2021) bahwa evaluasi berkelanjutan terhadap bahan ajar diperlukan untuk memastikan bahwa semua nilai karakter kebangsaan tercakup secara memadai.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Ginting (2023), yang menemukan bahwa bahan ajar sering kali menunjukkan variasi dalam kedalaman dan konsistensi representasi nilai karakter. Baik studi ini maupun penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan bahan ajar untuk memastikan bahwa semua nilai karakter tercakup (Irmansyah et al., 2021). Studi lain oleh Masrun et al. (2022) juga menekankan peran penting guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter. Mereka menemukan bahwa meskipun bahan ajar mencakup nilai karakter, efektivitas pengajarannya sangat bergantung pada metode yang digunakan oleh guru (Gandasari, 2023). Temuan ini relevan dengan penelitian ini, di mana peran guru dapat melengkapi kekurangan representasi nilai dalam buku teks dengan mengintegrasikan nilai tersebut dalam pengajaran sehari-hari.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan buku teks PJOK dan kurikulum pendidikan jasmani secara umum. Buku teks dapat diperbarui untuk mencakup nilai-nilai yang kurang terwakili, seperti religius, cinta damai, dan peduli lingkungan. Selain itu, pengembangan profesional guru juga diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut diintegrasikan secara efektif dalam praktik pengajaran. Penelitian ini juga menyoroti perlunya pendekatan lebih holistik dalam mengintegrasikan nilai karakter dalam pendidikan jasmani. Dengan memperkuat keterwakilan nilai-nilai karakter yang beragam, pendidikan jasmani dapat memainkan peran yang lebih besar dalam membentuk siswa yang tidak hanya sehat secara fisik tetapi juga bermoral dan bertanggung jawab. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai karakter oleh siswa.



## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi representasi nilai karakter kebangsaan dalam gambar buku teks PJOK SD kelas IV. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang paling dominan adalah mandiri (21%), kerja keras (20%), dan tanggung jawab (17%). Nilai-nilai ini ditampilkan melalui aktivitas seperti pemanasan mandiri, latihan fisik intensif, dan pengelolaan peralatan olahraga. Ketiga nilai ini mencerminkan peran penting pendidikan jasmani dalam membentuk kemandirian, ketekunan, dan rasa tanggung jawab siswa. Selain itu, nilai disiplin (12%), jujur (10%), dan bersahabat/komunikatif (10%) juga memiliki representasi yang cukup signifikan. Nilai-nilai ini diperlihatkan dalam aktivitas seperti mematuhi aturan permainan, mengakui kesalahan, serta bekerja sama dalam kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa buku teks PJOK tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan fisik, tetapi juga sebagai media pembelajaran nilai-nilai sosial.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa nilai karakter penting seperti religius (0%), cinta damai (0%), peduli lingkungan (0%), dan gemar membaca (0%) tidak terwakili sama sekali dalam buku teks. Ketidakhadiran nilai-nilai ini mengindikasikan perlunya revisi materi agar lebih seimbang dan komprehensif dalam mencakup seluruh nilai karakter kebangsaan yang diamanatkan oleh kurikulum. Secara keseluruhan, buku teks PJOK SD kelas IV telah berhasil merepresentasikan sebagian besar nilai karakter kebangsaan yang relevan dengan konteks pendidikan jasmani. Namun, terdapat peluang untuk lebih mengintegrasikan nilai-nilai yang kurang terwakili. Dengan demikian, buku teks dapat berfungsi secara optimal sebagai alat pembelajaran karakter, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka dan pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

## REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diusulkan untuk meningkatkan kualitas representasi nilai karakter kebangsaan dalam buku teks PJOK SD. Pertama, perlu dilakukan revisi konten buku teks untuk menambahkan ilustrasi dan narasi yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang belum terwakili, seperti religius, cinta damai, peduli lingkungan, dan gemar membaca. Integrasi nilai religius, misalnya, dapat dilakukan melalui aktivitas doa sebelum olahraga, sedangkan nilai peduli lingkungan dapat disisipkan dalam kegiatan pembersihan area setelah latihan. Kedua, pengembangan profesional guru menjadi hal yang penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut dapat diajarkan secara efektif meskipun belum sepenuhnya tercakup dalam buku teks. Guru dapat dilatih untuk menggunakan metode kreatif dan inovatif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter, seperti melalui diskusi reflektif atau permainan peran yang mendorong siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Ketiga, disarankan untuk mengembangkan bahan ajar tambahan, seperti modul atau lembar kerja siswa, yang berfokus pada nilai-nilai karakter tertentu yang kurang terekspos dalam buku teks. Bahan ajar ini dapat dirancang untuk melengkapi pembelajaran berbasis aktivitas fisik dengan konten-konten yang lebih kontekstual dan aplikatif. Terakhir, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan nilai-nilai karakter yang telah direpresentasikan dalam buku teks terhadap

pembentukan karakter siswa. Penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana integrasi nilai karakter dalam pendidikan jasmani berkontribusi pada perilaku siswa di luar lingkungan sekolah, sehingga memberikan wawasan lebih luas tentang peran pendidikan jasmani dalam pengembangan karakter secara holistik.

## REFERENSI

- Asri, & Deviv, S. (2023). Character education: A review of implementation and challenges in schools. *JISSR*, 4(1), 1-6. <https://doi.org/10.59065/jissr.v4i1.125>
- Borolla1, F., & Marini, A. (2022). Literature review: The role of character education in the midst of socio-cultural changes in the digitalization era. *Indonesian Journal of Elementary Teachers Education*, 3(2). <https://doi.org/10.25134/ijete.v3i2.7014>
- Corbin, C. B. (2021, May 1). Conceptual physical education: A course for the future. *Journal of Sport and Health Science*. Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2020.10.004>
- Fauzi, M. (2023). Development of character education evaluation model (in schools and Islamic boarding schools). *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9267-9277. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3162>
- Fernández, A., & Camargo, C. (2021). SEM model for technological, ecological, and inclusive teacher training in times of pandemic. *Texto Livre Linguagem E Tecnologia*, 14(2), e33640. <https://doi.org/10.35699/1983-3652.2021.33640>
- Fitriati, A., Anggoro, S., Harmianto, S., & Tubastuvi, N. (2021). Kindfull-digital character book effectiveness: A user satisfaction approach. *Ingenierie Des Systemes d'Information*, 26(5), 491–500. <https://doi.org/10.18280/isi.260509>
- Gandasari, M. (2023). Application of physical education subjects to the development of student character values. *Indonesian Journal of Sport Management*, 3(2), 162-169. <https://doi.org/10.31949/ijsm.v3i2.7185>
- Gebhard, D., & Mir, E. (2021). What moves people living with dementia? Exploring barriers and motivators for physical activity perceived by people living with dementia in care homes. *Qualitative Health Research*, 31(7), 1319-1334. <https://doi.org/10.1177/10497323211002822>
- Ginting, S. (2023). Higher order thinking skill (HOTS) ability instrument for theme 2 (unity in diversity) in class VI elementary school. *Mimbar PGSD Undiksha*, 11(3), 396-402. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v11i3.66050>
- Gonzalez-Palomares, A., & Rey-Cao, A. (2020). Sport, advertising, and brands in physical education textbooks. *Cuadernos.Info*, (46), 281–306. <https://doi.org/10.7764/cdi.46.1428>
- Hafizallah, Y. (2020). The critics of Thomas Lickona's character education: Islamic psychology perspective. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 2(2), 142–156. <https://doi.org/10.32923/psc.v2i2.1414>

- Hamilton, J. (2019). Rigor in qualitative methods: An evaluation of strategies among underrepresented rural communities. *Qualitative Health Research*, 30(2), 196-204. <https://doi.org/10.1177/1049732319860267>
- Hidayat, M., Rozak, R. W. A., Hakam, K. A., Kembara, M. D., & Parhan, M. (2022). Character education in Indonesia: How is it internalized and implemented in virtual learning? *Cakrawala Pendidikan*, 41(1), 186-198. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.45920>
- Huda, S., Sarifudin, M., Munifah, M., Humaidi, A., Idris, S., & Mawardi, M. (2022). The concept of character learning: A comparative study of Al-Ghazali and Thomas Lickona's perspectives. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.22373/jie.v5i1.11974>
- Irmansyah, J., Lumintuarso, R., Sugiyanto, F. X., & Sukoco, P. (2020). Children's social skills through traditional sport games in primary schools. *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 39-53. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.28210>
- Irmansyah, J., Susanto, E., Lumintuarso, R., Sugiyanto, F. X., Syarif, A., & Hermansyah. (2021). Physical literacy in the culture of physical education in elementary schools: Indonesian perspectives. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(5), 929-939. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090514>
- Isyabella, A., Suherman, A., & Supriyadi, T. (2024). Elementary school physical education teachers' perceptions of strengthening character education in physical education. *Mimbar Sekolah Dasar*, 11(1), 190-209. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v11i1.69177>
- Jamaludin, U., Awiria, A., Sudrajat, A., & Prawira, A. (2021). Analysis of character education values in 4th grade student thematic books in the 2013 curriculum. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1167-1174. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.561>
- Junaidi, J. (2024). Effective learning strategies in improving elementary school students' character: A systematic literature review. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 2(03), 1104-1113. <https://doi.org/10.59653/ijmars.v2i03.885>
- Kristjánsson, K. (2020). Character and moral psychology. *Journal of Moral Education*. <https://doi.org/10.1080/03057240.2014.923133>
- Kubiyeva, S., Akhmetova, A., Islamova, K., Mambetov, N., Aralbayev, A., & Sholpankulova, G. (2020). Electronic physical education textbook: Effective or not? Experimental study. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(15), 64-78. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i15.14273>
- Loureiro, M. W. A., & Moreira, K. H. (2020). Physical education textbooks: An overview of the academic output. *Educacao e Pesquisa*, 46, 1-19. <https://doi.org/10.1590/S1678-4634202046205233>

- Lynch, T., & Soukup, G. J. (2017). Primary physical education (PE): School leader perceptions about classroom teacher quality implementation. *Cogent Education*, 4(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2017.1348925>
- Masrun, M., Hariadi, H., & Asnaldi, A. (2022). Developing and standardizing the test of pedagogical and professionalism competence for physical education teachers in elementary schools. *Journal Physical Education Health and Recreation*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.24114/pjkr.v7i1.39054>
- Mimura, M. (2022). Evaluation of printable character-based malicious PE file-detection method. *Internet of Things (Netherlands)*, 19. <https://doi.org/10.1016/j.iot.2022.100521>
- Moya-Mata, I., Ruiz-Sanchis, L., Martín-Ruiz, J., & Ros-Ros, C. (2019). Physical activity represented in physical education textbooks for elementary education. *Movimento*, 25(1). <https://doi.org/10.22456/1982-8918.89296>
- Muhajir., & Gunawan, A. (2022). *Buku panduan guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk SD/MI kelas IV*. Pusat Perbukuan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/Buku-Panduan-Guru-Pendidikan-Jasmani-Olahraga-dan-Kesehatan-untuk-SDMI-Kelas-IV>
- Muhtar, T., Supriyadi, T., Lengkana, A., & Cukarso, S. (2021). Character education in physical education learning model: A bibliometric study on 2011-2020 Scopus database. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(6), 1189-1203. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090613>
- Muhtar, T., Supriyadi, T., Lengkana, A. S., & Hanifah, S. (2019). Religious characters-based physical education learning in elementary school. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(12), 211-239. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.12.13>
- Neuendorf, K. A. (2020). *The content analysis guidebook*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781071802878>
- Nurhayati, S., & Helmanto, F. (2021). Profile description of Pancasila students in fiction in the thematic book for grade 3. *Ladu Journal of Languages and Education*, 2(1), 15-22. <https://doi.org/10.56724/ladu.v2i1.61>
- Philipp, D. (2023). Virtual care delivery of whole family assessment and intervention with infants and preschoolers: A thematic analysis of clinician and family experiences. *Australian and New Zealand Journal of Family Therapy*, 44(4), 521-536. <https://doi.org/10.1002/anzf.1557>
- Piñeiro-Naval, V. (2020). The content analysis methodology: Uses and applications in communication research on Spanish-speaking countries. *Communication & Society*, 33(3), 1-15. <https://doi.org/10.15581/003.33.3.1-15>
- Raharjo, H., Kusuma, D., Putra, R., & Irsyada, R. (2023). Physical education with the TPSR model: Building characters and basic manipulative movements in elementary school students. *Journal Sport Area*, 8(2), 239-250. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2023.vol8\(2\).11072](https://doi.org/10.25299/sportarea.2023.vol8(2).11072)

- Ross, H. (2019). Citizenship & democracy in further and adult education. *Journal of Moral Education*, 534-536. <https://doi.org/10.1080/03057240.2014.938437>
- Silva, R., Farias, C., & Mesquita, I. (2021). Cooperative learning contribution to student social learning and active role in the class. *Sustainability (Switzerland)*, 13(15). <https://doi.org/10.3390/su13158644>
- Suherman, A. (2018). The implementation of character education values in integrated physical education subject in elementary school. *SHS Web of Conferences*, 42, 00045. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200045>
- Suherman, A., Supriyadi, T., & Cukarso, S. (2019). Strengthening national character education through physical education: An action research in Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(11), 125-153. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.11.8>
- Táboas-Pais, M. I., & Rey-Cao, A. (2012). Gender differences in physical education textbooks in Spain: A content analysis of photographs. *Sex Roles*, 67(7-8), 389-402. <https://doi.org/10.1007/s11199-012-0174-y>
- Wright, P. M., & Irwin, C. (2018). Using systematic observation to assess teacher effectiveness promoting personally and socially responsible behavior in physical education. *Measurement in Physical Education and Exercise Science*, 22(3), 250-262. <https://doi.org/10.1080/1091367X.2018.1429445>